

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian (Bungin, 2011:103). Dalam penelitian ini menganalisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikat (*dependen*) yaitu Pertumbuhan Laba (PL), sedangkan variabel bebas (*terikat*) yang digunakan yaitu Likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Inventory Turn Over*) dan Profitabilitas (*Return On Asset*).

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen* (Indriantoro & Supomo, 2002:63). Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Menurut Harahap (2011) dalam Wahyuni, Ayem, & Suyanto (2017) Pertumbuhan Laba menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh *net income* yang besar

dibanding tahun sebelumnya. Perhitungan Pertumbuhan Laba sebagai berikut;

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel penjelas atas pengaruhnya pada variabel lain (Indriantoro & Supomo, 2002:63).

Variabel dalam penelitian ini adalah;

a. Rasio Likuiditas

Menurut Hardono, Candrasari, & Natalia (2013:104-105) Rasio Likuiditas melihat seberapa mampu perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2014:130-131) terdapat dua penilaian yaitu *likuid* dan *illikuid*. Rasio Likuiditas memiliki manfaat yang cukup banyak diantaranya bagi pihak pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri serta bagi pihak kreditor sebagai penyedia dana bagi perusahaan. Rasio Likuiditas diwakili oleh CR.

Rasio lancar digunakan dalam melihat seberapa mampu aset lancar perusahaan menutup hutang jangka pendeknya (Prihadi, 2010:177). Menurut Murhadi (2013:57) Rasio Lancar direkomendasikan sekitar 2. Tingginya nilai tersebut bermakna bahwa perusahaan berlebihan menyimpan aset lancar sebaliknya aset lancar yang rendah mencerminkan adanya

resiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas jatuh tempo. Adapun rumus *Current Ratio* yang dipergunakan sebagai berikut;

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2014:172-173), Rasio Aktivitas melihat seberapa mampu perusahaan mengelola asetnya secara efisien. Penggunaan rasio ini untuk melihat keseimbangan antara penjualan dengan aset semisal persediaan, piutang dan aktiva sehingga manajemen dapat mengoptimalkan aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini Rasio Aktivitas diwakili oleh *Inventory Turn Over* (ITO).

Perputaran persediaan berarti bagaimana perusahaan untuk memproduksi persediaan agar dapat membantu target penjualan (Prihadi, 2010:120). Menurut Murhadi (2013:59) makin tinggi persediaan akan menunjukkan makin efisien penggunaan dalam rangka mendukung penjualan perusahaan. Adapun rumus *Inventory Turn Over* yang dipergunakan sebagai berikut;

$$\text{ITO} = \frac{\text{Cost of good sold}}{\text{Average Inventory}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Andriyani (2015), rasio ini melihat seberapa mampu perusahaan memperoleh keuntungan selama satu

periode tertentu. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini Rasio Profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset*.

Return On Asset (ROA) melihat perbandingan *net income* dan aset agar dapat memperoleh keuntungan serta menghitung total sumber dana dari kreditor dan investor (Prihadi, 2010:152). Menurut Hanafi (2014:42) tingginya ROA menggambarkan bahwa dalam mengelola aset, kinerja perusahaan sudah efisien dan efektif. Perhitungan *Return On Asset* yang dipergunakan sebagai berikut;

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder yang didapat dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan publikasi masing-masing Perusahaan *Wholesale* dan *Wholesale dan Retail Trade* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Rentang waktu tersebut dipilih karena merupakan data perusahaan terbaru yang dimunculkan oleh perusahaan untuk mengikuti atau mengetahui perkembangan kinerja perusahaan serta untuk memenuhi kebutuhan sampel penelitian.

3.3. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi (*population*) adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu dengan karakteristik tertentu (Indriantoro & Supomo, 2002:115). Populasi penelitian merupakan seluruh objek penelitian dalam bentuk makhluk hidup, pola hidup, sebuah kejadian dan lainnya yang bisa menjadi sumber data untuk penelitian (Bungin, 2011:109). Dalam penelitian ini, objek penelitiannya yakni perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan merupakan perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 60 perusahaan.

Sampel merupakan sebagian elemen-elemen dari populasi (Indriantoro & Supomo, 2002:115). Dalam penelitian ini, menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik dimana lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Bungin, 2011:125). Sehingga jumlah sampel yang digunakan hanya sebanyak 23 perusahaan. Sampel yang dipilih adalah perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut;

1. Saham perusahaan yang masih aktif dalam bidang perdagangan yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* pada periode 2012-2016

2. Perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.
3. Perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* yang mengalami keuntungan (laba) pada periode 2012-2016

Berikut ini merupakan penggolongan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan;

Tabel 3.1
Penggolongan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi atau saham perusahaan sub sektor perdagangan yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan <i>Wholesale dan Retail</i> pada periode 2012-2016	60
	(-) Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian (2012-2016)	(12)
2	(-) Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode penelitian (2012-2016)	(25)
3	Jumlah sampel perusahaan <i>Wholesale dan Retail Trade</i>	23

Sumber : Data yang telah diolah (2018)

Dari penggolongan sampel tersebut didapatkan 23 perusahaan *Wholesale dan Retail* yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian. Adapun nama-nama 23 perusahaan *Wholesale dan Retail* beserta kode yang tertera dalam BEI sebagai berikut;

Tabel 3.2
Perusahaan *Wholesale dan Retail Trade*

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP

4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
5	Matahari Department Store Tbk	LPPF
6	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
7	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
8	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
9	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
10	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE
11	AKR Corporindo Tbk	AKRA
12	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI
13	Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT
14	FKS Multi Agro Tbk	FISH
15	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA
16	Inter Delta Tbk	INTD
17	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	JKON
18	Lautan Luas Tbk	LTLS
19	Milti Indocita Tbk	MICE
20	Millennium Pharmacon International Tbk	SDPC
21	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
22	Tunas Ridean Rbk	TURI
23	United Tractor Tbk	UNTR

Sumber : Data yang telah diolah (2018)

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan adalah metode dokumentasi, dimana data didapat berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat situs www.idx.co.id, mencatat dan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* pada periode 2012-2016. Serta metode kepustakaan (*literature*) yang berkaitan.

3.5. Metode Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Melakukan proses konversi yang terdiri dari proses editing, tabulating, dan coding data dalam periode penelitian yaitu 2012 sampai periode 2016 yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* yang telah diklasifikasikan ke dalam variabel yang sedang diteliti menggunakan aplikasi software Ms. Excel 2007.
2. Melakukan pengujian analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan bantuan aplikasi software IBM SPSS Statistic 20.
3. Menganalisa dan membuat kesimpulan hasil berdasarkan pengujian dalam penelitian ini.

3.6. Metode Analisis Data

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Menurut Gunawan & Wahyuni (2013) metode analisis data kuantitatif menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang membuktikan bahwa hipotesis yang dibuat dapat diterima atau ditolak. Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut;

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sarjono & Julianita (2011 : 53) model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas sebagai berikut;

1. Uji Normalitas

Menurut Sarjono & Julianita (2011 : 53) uji normalitas untuk melihat normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang. Uji normalitas salah satu syarat pengujian *parametric-test*, karena data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).

Menurut Ghozali (2013 : 163) normalitas dapat dideteksi melalui penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melalui histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusan;

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, untuk menentukan normal tidaknya suatu data, dapat dilihat dari nilai Sig. di bagian *Kolmogorov-Smirnov^a* bila data >50. Jika data <50 maka peneliti menggunakan Sig. di bagian *Shapiro-Wilk* dalam tabel *Test of Normality*. Kriteria pengujian sebagai berikut;

- a. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. >0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. <0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedatisitas

Menurut Sarjono & Julianita (2011 : 66) uji heterokedatisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi homokedatisitas itu baik, karena tidak terjadi heterokedatisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedatisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* (grafik plot).

Dasar analisis ada atau tidaknya heterokedatisitas (Ghozali, 2013:139) sebagai berikut;

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedatisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedatisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolonieritas menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut;

- a. Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- b. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

Menurut Sarjono & Julianita (2011:74) dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut;

- a. Jika nilai VIF <10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel bebas.
- b. Jika nilai VIF >10 maka terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel bebas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah uji Durbin-Watson (Sarjono & Julianita, 2011:80-81)

Menurut Ghozali (2013:111) dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut;

Tabel 3.3
Dasar Pengambilan Keputusan Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4-du \leq d \leq 4-du$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval Sarjono & Julianita (2011:91). Analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana;

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

X_1 : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

X_2 : Rasio Aktivitas (*Inventory Turn Over*)

X_3 : Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*)

e : *Error Random*

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013:98-99) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual/parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut;

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%

- c. Jika Sig. t < 0,05 , maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Jika Sig. t > 0,05 , maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

- d. Membandingkan nilai statistik t antara t hitung dengan t tabel,

H_a ditolak apabila t hitung < t tabel. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_a diterima apabila t hitung > t tabel. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut;

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%
- c. Jika Sig. F $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
Jika Sig. F $> 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- d. Membandingkan nilai statistik t antara t hitung dengan t tabel,
Apabila F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Apabila F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a

3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.